

JAWABAN BUKU IMAN MUTIARA BAB 2 (Bagian II)

Christian Octavianus / 2373022

Nomor 1 :

Trinitarianisme adalah pemikiran atau ajaran mengenai Keesaan Allah (Monotheisme) , hanya saja pengajaran Trinitarianisme ini berbeda dengan pengajaran Unitarianisme , letak perbedaannya adalah Pengajaran Trinitarianisme mengajarkan bahwa Allah adalah keilahian yang relasional , arti relasional ini digambarkan dengan Allah yang memiliki 3 kepribadian yaitu (Bapa-Anak-Roh Kudus) , ketiga pribadi ini setara , kekal dan transenden , tidak ada satu pun pribadi dari ketiga pribadi ini yang lebih tinggi atau lebih rendah seperti prinsip hirarki .

Pengajaran Trinitarianisme ini juga mengajarkan bahwa ketiga pribadi Allah (Bapa-Anak-Roh Kudus) ini memiliki relasional yang berlandaskan kasih , yang mana kasih ini melahirkan 4 pilar di dalam kekristenan , yaitu (Kasih-Keadilan-Perdamaian-Keutuhan Ciptaan) , ketiga pribadi di ajaran Trinitarianisme ini bukan berarti 3 Tuhan , melainkan 1 Tuhan/Allah yang memiliki 3 pribadi yang dapat diibaratkan seperti telur yang memiliki bagian (Putih Telur-Kuning Telur-Cangkang Telur) , ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan , namun tidak tercampur juga dan ketiga bagian ini dapat disimpulkan menjadi sebuah kesatuan yaitu “Telur” yang diibaratkan sebagai Allah , ketiga pribadi ini juga memiliki hubungan relasional (saling mengisi , mengisi dan melengkapi) yang mana hubungan relasional ini disebut dengan ad interna , dan ketika kasih ini keluar dan mengisi ciptaan Allah seperti manusia , maka hubungan itu disebut dengan ad externa.

Di ajaran Trinitarianisme ini memang secara sekilas mirip dengan ajaran Trimurti yang dianut oleh umat Hindhu , yang mana di konsep Trimurti ini terdapat 3 sosok juga yaitu (Brahma-Siwa-Wisnu) dan ketiga sosok ini memiliki perannya masing-masing, hanya saja perbedaannya di ajaran Trimurti ini disebutkan bahwa ketiga sosok ini melebur menjadi 1 , oleh karena itu konsep Trinitarianisme dan Trimurti menjadi berbeda. Kemudian di ajaran Trinitarianisme ini bukan berarti bahwa umat kristiani memiliki 3 Tuhan (Tritheist) , namun Tuhan/Allah yang esa (Monotheist) memiliki 3 pribadi yang tidak terpisahkan satu sama lain , oleh karena itu tidak boleh disebutkan sebagai Allah Bapa , Allah Anak dan Allah Roh Kudus , karena ini akan terkesan memiliki 3 Allah , melainkan penyebutannya adalah (Allah Bapa, Putra/Anak dan Roh Kudus , penyebutan ini juga seringkali kita dengar ketika kerabat /orang di sekitar kita yang beragama Katholik mengawali dan mengakhiri doa . Ajaran Trinitarianisme ini juga memiliki 3 tokoh terkenal yang memiliki pemikiran berbeda yaitu Tertullianus , Praxeas dan Athanasius .

Nomor 20 :

Perikhoresis adalah istilah dari hubungan antara hubungan ketiga pribadi Allah (Bapa-Anak-Roh Kudus) , yang mana ketiga pribadi ini memiliki hubungan relasional yang tidak dapat terpisahkan di konsep ajaran Trinitarianisme . Hubungan relasional antara ketiga pribadi Allah , dimana ketiga pribadi ini saling mengisi , saling mengisi , saling melengkapi , dan saling mendiami satu sama lain tanpa meniadakan sosok lainnya.

Istilah perikhoresis ini juga dapat digambarkan dengan sebuah telur yang memiliki 3 sosok/bagian di dalamnya yaitu putih telur , kuning telur dan cangkang telur , yang mana ketiga bagian telur ini tidak tercampur , namun tidak dapat dipisahkan . Konsep Perikhoresis ini digambarkan dengan telur karena , tanpa salah satu bagian dari telur , baik putih telur , kuning telur atau cangkang telur , maka itu bukan lah telur , kemudian tidak mungkin kuning telur bercampur dengan putih nya atau bahkan dengan cangkangnya , sehingga konsep telur ini cukup menggambarkan istilah Perikhoresis . Karena tidak dapat tercampur atau melebur , maka satu pribadi tidak menghilangkan identitas pribadi lainnya , namun ketiga pribadi ini tetap setara dan bukan seperti konsep monarkiarisme seperti pikiran Origenes di konsep Unitarianisme. Di konsep perikhoresis ini juga disebutkan bahwa ketiga pribadi Allah ini (Bapa / Adonia – Anak/Dabar-Roh Kudus/Ruah) adalah kekal dan tidak saling menciptakan satu sama lain.

Nomor 21 :

Konsep perikhoresis ini tentu saja memiliki ayat Alkitab sebagai landasan atau dasar dari teori ini . Ayat Alkitab yang mendasari teori perikhoresis ini adalah (Yohanes 14 :10) yang isinya adalah :

“ Tidak percayakah engkau , bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu,tidak aku katakan dari diri-Ku sendiri , tetapi Bapa , yang diam di dalam Aku , Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.”

Di Yohanes 14 : 10 ini jelas bahwa Yesus/Anak mengatakan bahwa Dia/Yesus di dalam Bapa dan Bapa/Adonia di dalam Anak/Yesus/Dabar itu sendiri. Lalu kemudian Yesus juga berkata bahwa Bapa yang di dalam Yesus yang melakukan pekerjaan-Nya . Jadi jelas bahwa ayat ini yang menggambarkan konsep / istilah perikhoresis yang ada di ajaran Trinitarianisme sudah di validasi atau di akui oleh Yesus / Anak / Dabar yang merupakan salah satu pribadi Allah . Di ayat ini Yesus tidak menyebutkan bahwa Bapa memerintahkan / menyuruh / mengendalikan Yesus , melainkan Bapa melakukan pekerjaan-Nya sendiri , karena Bapa ada di dalam relasi saling mengisi / mendiami dengan Anak/ Yesus . Konsep ini juga berlaku dengan pribadi Roh Kudus , yang merupakan pribadi dari Allah juga.

Nomor 22 :

Konsep Trinitarianisme ini juga membawa dampak terhadap kehidupan sehari-hari , karena beberapa aspek atau hal di kehidupan sehari-hari ini menggunakan konsep Trinitarianisme , yang mana memiliki 3 hubungan relasional yang terjalin satu sama lain , yang mana hubungan relasional ini dapat menjamin keberlangsungan / keadilan / perdamaian seperti di konsep Trinitarianisme . Karena hubungan relasional ini membuat ketiga hal di dalamnya setara dan tidak menjadi otoriter/diktator , melainkan bergerak atas landasan kasih dan hubungan saling mengasihi satu sama lain , sehingga sebuah hal menjadi jauh lebih solid/kuat/berfungsi dengan baik jika memiliki konsep hubungan relasional di dalamnya. Beberapa contoh hal di kehidupan sehari-hari yang menerapkan konsep Trinitarianisme adalah (Presiden-MPR-DPR), (Eksekutif-Legislatif-Yudikatif),(Suami-Istri-Anak).

Beberapa hal di kehidupan sehari-hari ini , jika diperhatikan lebih jauh maka akan tergambar konsep Trinitarianisme di dalamnya , beberapa penalarannya yaitu :

- Terdiri dari 3 anggota.
- Memiliki hubungan relasional satu sama lain.

- Memiliki kedudukan yang setara / setingkat.
- Tidak memiliki satu sosok/bagian yang jauh lebih tinggi daripada yang lain.
- Saling melengkapi / mengisi.
- Memiliki peran masing-masing yang tidak kalah penting dari peran lainnya.

Beberapa poin penalaran di atas jelas menunjukkan bahwa penerapan konsep di kehidupan sehari-hari ini sama dengan konsep Trinitarianisme yang dianut oleh umat kristiani dan memang terbukti bahwa konsep ini akan membuat sebuah instansi atau hal menjadi lebih solid , kuat , sempurna dan berfungsi sangat baik.

Nomor 24 :

Makna Allah adalah kasih lebih mudah dipahami di konsep Trinitarianisme daripada Unitarianisme karena di konsep/pengertian Trinitarianisme dijelaskan bahwa Allah adalah sosok yang tidak hanya memiliki 1 pribadi , melainkan 3 pribadi yang tidak dapat terpisahkan dan memiliki hubungan relasional yang berlandaskan “KASIH” , ketiga pribadi ini saling mengasihi satu sama lain (Bapa mengasihi Anak , Anak mengasihi Bapa , Bapa mengasihi Roh Kudus , Roh Kudus mengasihi Bapa , Anak mengasihi Roh Kudus dan Roh Kudus mengasihi Bapa) yang mana jalinan kasih antara ketiga pribadi Allah ini disebut dengan ad interna .

Di dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan bahwa kita harus dapat dengan baik mengasihi “Diri Sendiri” terlebih dahulu , agar kita dapat mengasihi orang lain. Hal ini juga berlaku di prinsip kasih pada ajaran Trinitarianisme yang mana ketika ketiga pribadi Allah saling mengasihi , maka Allah dapat mengasihi seluruh ciptaannya dengan sangat baik dan sempurna/kekal/tidak terbatas (ad externa). Oleh karena di ajaran Trinitarianisme ini terdapat hubungan relasional (ad interna) sedangkan di ajaran Unitarianisme tidak , maka karena itu ajaran/pengertian Trinitarianisme lebih baik dalam menggambarkan bahwa Allah itu kasih , karena di dalam Allah itu sendiri sudah tersusun dari 3 pribadi yang saling mengasihi . Konsep ini juga melahirkan 4 pilar kekristenan yang sangat bagus dan digunakan oleh seluruh gereja di dunia yaitu (Kasih-Keadilan-Perdamaian-Keutuhan Ciptaan) , yang mana arti dari 4 pilar ini adalah : kekristenan dilandaskan oleh “KASIH” yang mana kasih ini di ukur oleh “Keadilan” dan untuk mencapai Keadilan maka harus diukur dari “Perdamaian” dan perdamaian ini yang akan membawa keutuhan ciptaan.